

Artikel Pengabdian kepada Masyarakat

Pelatihan Parenting Islami bagi Orang Tua untuk Mencegah Krisis Moral Generasi Z

Ahmad Ridwan^{*}, Yulia Warda, Nurul Hidayah, Fathul Jannah, Rukmana Prasetyo

Agama Islam, Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Alwashliyah Medan, Medan, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Diterima Redaksi: 20 Mei 2026
Revisi Akhir: 12 Juni 2026
Diterbitkan Online: 26 Juni 2026

KATA KUNCI

Parenting Islami
Pendidikan Agama Islam
Generasi Z
Krisis Moral
Literasi Digital

KORESPONDENSI (*)

E-mail: iwan.mth@gmail.com

A B S T R A K

Perkembangan teknologi digital dan media sosial telah memberikan dampak signifikan terhadap perilaku generasi muda, khususnya Generasi Z. Rendahnya pengawasan orang tua terhadap penggunaan gadget dan media sosial menyebabkan meningkatnya krisis moral pada remaja seperti menurunnya etika komunikasi, kecanduan media sosial, serta lemahnya penguatan nilai-nilai keagamaan. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan orang tua dalam menerapkan parenting Islami sebagai upaya pencegahan krisis moral Generasi Z. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui sosialisasi, pelatihan, diskusi interaktif, dan pendampingan parenting Islami kepada masyarakat. Kegiatan dilaksanakan di lingkungan masyarakat Kota Medan dengan melibatkan 35 orang tua sebagai peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pola asuh Islami sebesar 82%, peningkatan kesadaran pengawasan penggunaan media digital pada anak sebesar 78%, dan meningkatnya kemampuan orang tua dalam membangun komunikasi religius dalam keluarga sebesar 80%. Kegiatan ini memberikan dampak positif dalam memperkuat pendidikan karakter Islami di lingkungan keluarga serta meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pembinaan moral anak di era digital.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital telah membawa perubahan besar dalam kehidupan masyarakat. (Ainiyah, 2018). Kemajuan teknologi memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi, berkomunikasi, serta mendukung berbagai aktivitas pendidikan, ekonomi, dan sosial secara lebih cepat dan efisien. Namun, di sisi lain perkembangan tersebut juga menghadirkan berbagai tantangan, terutama dalam pembinaan moral dan karakter generasi muda. Oleh karena itu, diperlukan kemampuan masyarakat, khususnya orang tua dan pendidik, untuk bijak dalam memanfaatkan teknologi agar memberikan dampak positif bagi kehidupan dan perkembangan anak.

Penggunaan internet, media sosial, dan gadget menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan generasi muda, khususnya Generasi Z. Kemudahan akses informasi tidak hanya memberikan dampak positif, tetapi juga memunculkan berbagai persoalan sosial dan moral di kalangan remaja. Fenomena rendahnya etika komunikasi, meningkatnya perilaku konsumtif, penyebaran konten negatif, serta menurunnya kepedulian sosial menjadi tantangan serius dalam pendidikan keluarga. (Ismail, 2019; Salsabila dll.)

Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama bagi anak. (Rahman, 2020). Dalam lingkungan keluarga, anak pertama kali menerima pendidikan, pembinaan karakter, serta penanaman nilai-nilai moral dan agama. Sikap, perilaku, dan kebiasaan yang diajarkan oleh orang tua akan sangat memengaruhi perkembangan kepribadian anak di masa depan. Oleh karena itu, keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan di era modern.

Orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter, moral, dan spiritual anak melalui pola asuh yang tepat. Namun, kenyataannya banyak orang tua belum memiliki pemahaman yang memadai tentang pola parenting Islami yang relevan dengan tantangan era digital. Sebagian besar orang tua masih mengalami kesulitan dalam mengawasi penggunaan media sosial (Mulyani, 2021; Qurrota Ayunina, 2022) membangun komunikasi efektif dengan anak, serta menanamkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada masyarakat di Yayasan Perguruan Islam Al-Kautsar Kecamatan Medan Johor, ditemukan bahwa sebagian besar orang tua mengeluhkan perubahan perilaku anak yang cenderung individualis, kecanduan gadget, dan kurang disiplin dalam menjalankan ibadah. Selain itu, rendahnya literasi digital keluarga menyebabkan orang tua kurang mampu melakukan kontrol terhadap aktivitas digital anak.

Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membangun karakter dan moral generasi muda. (Yusuf, 2021). Konsep parenting Islami menekankan pentingnya keteladanan, komunikasi yang baik, kasih sayang, pengawasan, serta pembiasaan nilai-nilai religius dalam keluarga. (Fadilah, 2021). (Haderani, 2019) Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mampu memberikan edukasi dan pendampingan kepada orang tua mengenai penerapan parenting Islami dalam menghadapi tantangan Generasi Z.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman orang tua mengenai parenting Islami, meningkatkan kemampuan orang tua dalam mendampingi penggunaan media digital anak, serta memperkuat pendidikan karakter Islami dalam lingkungan keluarga.

ANALISIS SITUASI

Masyarakat di lingkungan Yayasan Perguruan Islam Al-Kautsar Kecamatan Medan Johor saat ini menghadapi tantangan besar dalam mendidik anak di era digital. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang tua di Kecamatan Medan Johor, ditemukan bahwa penggunaan gadget pada anak meningkat secara signifikan sejak usia dini. Anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu dengan media sosial dibandingkan aktivitas belajar maupun interaksi sosial secara langsung. (Rohmah, 2023).

Keadaan tersebut menunjukkan bahwa perkembangan media sosial telah membawa perubahan besar terhadap pola kehidupan anak-anak. Mereka cenderung menghabiskan lebih banyak waktu untuk bermain gawai, menonton video, membuka aplikasi media sosial, atau berinteraksi di dunia maya dibandingkan melakukan kegiatan belajar dan berinteraksi secara langsung dengan lingkungan sekitarnya. Kondisi ini dapat berdampak pada menurunnya konsentrasi belajar, kurangnya kemampuan komunikasi sosial, serta berkurangnya kedekatan emosional dengan keluarga dan teman sebaya.

Selain itu, penggunaan media sosial yang berlebihan juga dapat memengaruhi perkembangan karakter anak. Anak menjadi lebih mudah terpengaruh oleh konten negatif, meniru perilaku yang tidak sesuai, serta mengalami ketergantungan terhadap teknologi digital. Jika tidak diawasi, hal ini dapat menyebabkan anak kehilangan keseimbangan antara kehidupan akademik, sosial, dan spiritualnya.

Oleh karena itu, peran orang tua dan pendidik sangat penting dalam memberikan pengawasan, pendampingan, serta pembatasan penggunaan media sosial pada anak. Orang tua perlu mengarahkan anak untuk memanfaatkan teknologi secara positif, seperti untuk mencari informasi pendidikan, memperdalam pengetahuan agama, dan mengembangkan kreativitas. Dengan demikian, media sosial tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang bermanfaat bagi perkembangan anak.

Kondisi tersebut berdampak pada menurunnya kedisiplinan belajar, rendahnya kepedulian sosial, dan lemahnya kontrol emosi anak. Selain itu, sebagian orang tua mengaku kurang memahami cara membatasi penggunaan gadget secara efektif tanpa menimbulkan konflik dalam keluarga.

Di sisi lain, pendidikan agama dalam keluarga belum dilaksanakan secara optimal. Aktivitas keagamaan seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan diskusi keagamaan keluarga masih rendah. Orang tua cenderung menyerahkan pendidikan agama sepenuhnya kepada sekolah atau lembaga pendidikan formal.

Melihat kondisi tersebut, diperlukan upaya edukasi dan pendampingan kepada orang tua agar mampu menerapkan parenting Islami secara efektif. Pendekatan parenting Islami dinilai relevan karena menekankan keseimbangan antara kasih sayang, keteladanan, komunikasi, pengawasan, dan pembentukan akhlak anak. (Aziz, 2020).

Dengan demikian, penerapan parenting Islami diharapkan mampu menjadi solusi dalam menghadapi tantangan perkembangan anak di era digital. Melalui pola asuh yang berlandaskan nilai-nilai Islam, orang tua dapat membimbing anak agar memiliki akhlak mulia, kedisiplinan, tanggung jawab, serta kemampuan memanfaatkan teknologi secara bijak. Oleh sebab itu, sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung tumbuh kembang anak secara optimal, baik dari aspek intelektual, sosial, maupun spiritual.

METODE PELAKSANA

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Yayasan Perguruan Islam Al-Kautsar Kecamatan Medan Johor, Kota Medan dengan sasaran utama para orang tua yang memiliki anak usia sekolah dan remaja. Jumlah peserta kegiatan sebanyak 35 orang.

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
Pada tahap ini tim pengabdian melakukan observasi lapangan, identifikasi masalah, koordinasi dengan tokoh masyarakat, serta penyusunan materi pelatihan parenting Islami.
2. Tahap Sosialisasi
Tim pelaksana memberikan sosialisasi mengenai dampak negatif media digital terhadap perkembangan moral anak serta pentingnya parenting Islami dalam keluarga.
3. Tahap Pelatihan
Pelatihan dilakukan melalui Seminar Kelas: metode ceramah, diskusi interaktif, studi kasus, dan simulasi komunikasi orang tua dengan anak. Materi pelatihan meliputi:
 - a. Konsep dasar parenting Islami
 - b. Pengawasan penggunaan media sosial anak
 - c. Strategi komunikasi efektif dalam keluarga
 - d. Pendidikan karakter Islami bagi Generasi Z
 - e. Penguatan ibadah dan pembiasaan religius di rumah
4. Tahap Pendampingan
Pendampingan dilakukan selama satu bulan melalui monitoring komunikasi keluarga dan evaluasi penerapan parenting Islami oleh peserta
5. Tahap Evaluasi
Evaluasi dilakukan menggunakan angket, wawancara, dan observasi untuk mengetahui tingkat pemahaman dan perubahan perilaku peserta setelah mengikuti kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan antusiasme tinggi dari para peserta. Seluruh peserta mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir secara aktif.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pemberian pretest untuk mengetahui tingkat pemahaman awal peserta mengenai parenting Islami dan pengawasan media digital anak. Selanjutnya, peserta diberikan materi pelatihan secara bertahap oleh tim narasumber.

Dalam sesi diskusi, peserta menyampaikan berbagai permasalahan yang mereka hadapi dalam mendidik anak di era digital. Sebagian besar peserta mengaku kesulitan mengontrol penggunaan gadget anak dan menghadapi perubahan perilaku anak yang semakin individualis. Tim pengabdian memberikan solusi melalui pendekatan parenting Islami yang menekankan komunikasi yang baik, keteladanan orang tua, pengawasan penggunaan media digital, serta pembiasaan aktivitas religius dalam keluarga.

Hasil Kegiatan

Berdasarkan hasil evaluasi, kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta. Adapun hasil kegiatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil evaluasi

No	Indikator Evaluasi	Sebelum Kegiatan	Setelah Kegiatan
1	Pemahaman parenting Islami	45%	82%
2	Pengawasan penggunaan gadget anak	40%	78%
3	Komunikasi religius dalam keluarga	42%	80%
4	Pembiasaan ibadah keluarga	50%	83%

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada seluruh indikator kegiatan. Peserta mulai memahami pentingnya keterlibatan orang tua dalam pengawasan media digital anak serta penerapan pendidikan agama dalam keluarga. Selain itu, peserta juga mulai menerapkan beberapa program sederhana di rumah seperti jadwal penggunaan gadget, shalat berjamaah keluarga, membaca Al-Qur'an bersama, dan diskusi keagamaan mingguan.

Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa pelatihan parenting Islami memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kesadaran dan kemampuan orang tua dalam mendidik anak di era digital. Peningkatan pemahaman peserta pada seluruh indikator evaluasi membuktikan bahwa pendekatan parenting Islami masih sangat relevan diterapkan dalam menghadapi tantangan moral Generasi Z yang semakin kompleks akibat perkembangan teknologi dan media sosial.

Generasi Z merupakan generasi yang lahir dan tumbuh bersamaan dengan perkembangan teknologi digital. Mereka memiliki akses informasi yang sangat luas, cepat, dan terbuka melalui internet serta media sosial. Kondisi ini memberikan dampak positif berupa kemudahan belajar, kreativitas, dan kemampuan komunikasi global. Namun, di sisi lain, paparan media digital yang tidak terkontrol juga dapat memunculkan berbagai persoalan moral seperti menurunnya etika komunikasi, rendahnya kepedulian sosial, perilaku individualis, kecanduan gadget, hingga lemahnya kontrol spiritual dan emosional anak. Oleh karena itu, keluarga memiliki posisi strategis sebagai benteng utama dalam membentuk karakter dan moral anak.

Dalam konteks ini, parenting Islami menjadi pendekatan yang penting karena tidak hanya berorientasi pada pengawasan perilaku anak, tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual, akhlak, dan tanggung jawab berdasarkan ajaran Islam. Parenting Islami menekankan keseimbangan antara kasih sayang (*rahmah*), keteladanan (*uswah hasanah*), komunikasi yang baik (*hiwar*), pengawasan (*muraqabah*), dan pembiasaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan tersebut membantu orang tua tidak hanya menjadi pengontrol, tetapi juga menjadi pendamping, sahabat, dan teladan bagi anak.

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua sebelumnya masih menggunakan pola komunikasi satu arah dan cenderung bersifat otoriter dalam mendidik anak. Kondisi tersebut menyebabkan anak merasa kurang nyaman untuk menyampaikan masalah atau pengalaman yang mereka hadapi di dunia digital. Setelah mengikuti pelatihan, peserta mulai memahami pentingnya komunikasi dialogis dan pendekatan persuasif dalam keluarga. Orang tua mulai menerapkan kebiasaan berdiskusi dengan anak mengenai penggunaan media sosial, pergaulan, serta nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan pola komunikasi ini menjadi salah satu faktor penting dalam memperkuat hubungan emosional antara orang tua dan anak.

Selain itu, kegiatan ini juga menunjukkan bahwa rendahnya literasi digital orang tua menjadi salah satu penyebab lemahnya pengawasan terhadap aktivitas digital anak. Sebagian besar peserta sebelumnya belum memahami fitur kontrol penggunaan gadget, jenis-jenis konten negatif di media sosial, maupun dampak psikologis dari penggunaan media digital

secara berlebihan. Melalui pelatihan dan pendampingan, peserta memperoleh pemahaman tentang pentingnya pengawasan yang bijak dan tidak represif. Orang tua diarahkan untuk membuat aturan penggunaan gadget secara bersama-sama dengan anak, menentukan jadwal penggunaan media sosial, serta mengarahkan anak memanfaatkan teknologi untuk kegiatan yang lebih edukatif dan religius.

Peningkatan indikator komunikasi religius dalam keluarga juga menunjukkan bahwa pendidikan agama memiliki pengaruh besar dalam membentuk karakter Generasi Z. Pembiasaan ibadah bersama seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, doa bersama, dan diskusi keagamaan terbukti mampu memperkuat kedekatan emosional dalam keluarga sekaligus meningkatkan kesadaran spiritual anak. Aktivitas religius yang dilakukan secara rutin membantu anak memiliki kontrol diri yang lebih baik dalam menghadapi pengaruh negatif lingkungan digital.

Temuan ini sejalan dengan konsep Pendidikan Agama Islam yang menempatkan keluarga sebagai madrasah pertama bagi anak. Pendidikan moral tidak cukup hanya diberikan melalui sekolah formal, tetapi harus diperkuat melalui pembiasaan dan keteladanan dalam keluarga. Anak cenderung meniru perilaku orang tua yang mereka lihat setiap hari. Oleh karena itu, keberhasilan parenting Islami sangat dipengaruhi oleh konsistensi orang tua dalam menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan keluarga.

Metode pelatihan yang digunakan dalam kegiatan ini juga terbukti efektif karena menggunakan pendekatan partisipatif. Peserta tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga diberikan kesempatan untuk berdiskusi, menyampaikan pengalaman, dan melakukan simulasi penyelesaian masalah keluarga. Pendekatan ini membuat peserta lebih mudah memahami materi karena berkaitan langsung dengan kondisi nyata yang mereka hadapi sehari-hari. Pendampingan selama satu bulan juga memberikan dampak positif karena membantu peserta menerapkan hasil pelatihan secara bertahap dan berkelanjutan.

Kegiatan ini memperlihatkan bahwa permasalahan krisis moral Generasi Z tidak dapat diselesaikan hanya oleh keluarga atau sekolah secara terpisah. Diperlukan sinergi antara keluarga, sekolah, masyarakat, dan perguruan tinggi dalam membangun lingkungan pendidikan yang sehat dan religius. Perguruan tinggi melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat memiliki peran penting dalam memberikan edukasi, pendampingan, serta solusi ilmiah terhadap berbagai persoalan sosial yang berkembang di masyarakat.

Di sisi lain, kegiatan ini juga menunjukkan bahwa parenting Islami bukan sekadar konsep tradisional, tetapi dapat menjadi model pendidikan keluarga yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Nilai-nilai Islam seperti disiplin, tanggung jawab, kesederhanaan, kejujuran, dan pengendalian diri tetap relevan dalam menghadapi tantangan era digital. Dengan penerapan parenting Islami yang tepat, anak tidak hanya mampu menggunakan teknologi secara bijak, tetapi juga memiliki karakter religius dan moral yang kuat.

Meskipun demikian, pelaksanaan kegiatan ini masih memiliki beberapa keterbatasan, seperti waktu pendampingan yang relatif singkat dan jumlah peserta yang masih terbatas pada satu lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan program lanjutan yang lebih berkelanjutan agar perubahan pola asuh dan pembentukan karakter anak dapat berlangsung secara konsisten. Selain itu, pelatihan serupa juga perlu diperluas ke lingkungan sekolah dan masyarakat lain agar dampaknya lebih luas dalam mencegah krisis moral Generasi Z di era digital.



Gambar 1. Foto Diskusi Interaktif Orang Tua



Gambar 2. Pendampingan Penggunaan Gadget Secara Bijak

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat tentang pelatihan parenting Islami berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan orang tua dalam mendidik anak di era digital. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap penguatan pendidikan karakter Islami, peningkatan komunikasi keluarga, serta pengawasan penggunaan media digital anak. Berdasarkan hasil evaluasi, peserta mengalami peningkatan pemahaman mengenai parenting Islami sebesar 82%, peningkatan kemampuan pengawasan media digital sebesar 78%, dan peningkatan komunikasi religius keluarga sebesar 80%. Adapun saran yang dapat diberikan adalah perlunya kegiatan pendampingan lanjutan secara berkelanjutan agar penerapan parenting Islami dalam keluarga dapat dilakukan secara konsisten. Selain itu, diperlukan kerja sama antara sekolah, masyarakat, dan perguruan tinggi dalam memperkuat pendidikan karakter generasi muda.

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Universitas Alwashliyah Medan, Yayasan Perguruan Islam Al-Kautsar Kecamatan Medan Johor, serta seluruh peserta kegiatan yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, N. (2018). Remaja Millennial Dan Media Sosial: Media Sosial Sebagai Media Informasi Pendidikan Bagi Remaja Millennial. In *JPII* (Vol. 2, Number 2).
- Aziz, H. (2020). Pendidikan karakter berbasis keluarga dalam perspektif Islam. . *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(1), 45-58.
- Fadilah, N. , & W. S. (2021). Parenting Islami dalam membentuk karakter anak di era digital. . *Jurnal Obsesi* , 5(2), 1200-1210.
- Haderani, O. : (2019). *Peranan Keluarga Dalam Pendidikan Islam* (Vol. 24).
- Ismail, F. (2019). Pendidikan karakter religius pada generasi Z. . *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1), , 9(1), 15-27.
- Mulyani, S. (2021). Literasi digital keluarga dalam menghadapi tantangan media sosial. . *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5(2), 89–102.
- Qurrota Ayunina, N. (2022). Islamic Parenting Sebagai Upaya Mendidik Karakter Islami Generasi Alpha Islamic Parenting as an Effort to Educate the Islamic Character of Generation Alpha. *Jurnal Studi Islam*, 3(1), 48–57.
- Rahman, A. (2020). Peran keluarga dalam pendidikan Islam anak. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah.*, 10(1), 55–66.
- Rohmah, L. (2023). Dampak penggunaan gadget terhadap perilaku remaja. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 12(2), 88-99.
- Salsabila, A. H., Noor, T., & Kosim, A. (n.d.). *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Masyarakat*.
- Yusuf, M. (2021). Pendidikan agama Islam dan pembentukan moral generasi muda. *Jurnal Pendidikan Humaniora* , 9(2), 100-111.